

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan “*field research*” yang dilakukan dengan turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, yang bersifat deskriptif dan bukan statistik, dengan fokus pada gambaran, keadaan, dan realitas yang diungkapkan secara faktual sesuai dengan situasi di lapangan.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, seperti yang dijelaskan oleh johnny saldana, mencakup berbagai metode penelitian naturalistik dalam kehidupan sosial. Data atau informasi yang dihimpun melibatkan teks hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, serta bahan-bahan visual seperti artefak, foto, dan video, yang kemudian dianalisis secara kualitatif.

Pendekatan kualitatif dipilih karena data yang diperoleh bersifat pil kualitatif, yakni deskriptif dan non-numerik. Sesuai dengan Bogdan and Biklen, penelitian kualitatif bersifat deskriptif, di mana data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, tanpa menekankan pada angka.⁵⁵

55 Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mendata dan mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat terkait dengan pola bimbingan keagamaan oleh Ustaz Abuya Ahmad Saefullah di Mushola Raudhatul Aman. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini memaparkan dan menyimpulkan hasil yang diperoleh dari lapangan secara menyeluruh, menggambarkan keadaan sebenarnya berdasarkan temuan hasil penelitian.

B. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini mencakup semua sumber informasi yang diberikan oleh Ustaz Abuya Ahmad Saefullah di Mushola Raudhatul Aman, wilayah Alalak Tengah.

2. Objek Penelitian

Obyek penelitian ini mencakup kondisi suatu objek, individu, atau situasi yang menjadi pusat perhatian atau target penelitian. Dengan kata lain, obyek penelitian ini merujuk pada fokus dari suatu penelitian. Pada penelitian ini, obyek penelitian berfokus pada model bimbingan keagamaan yang diberikan oleh Ustaz Abuya Ahmad Saefullah di Mushola Raudhatul Aman, Alalak Tengah.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini secara spesifik terletak di Mushola Raudhatul Aman di jalan Alalak Tengah Rt 8 RW 2 70126 Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Utara.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

a) Data Primer

Data primer adalah informasi yang terkait langsung dengan isu-isu yang dirumuskan dalam masalah penelitian, yaitu

- 1) Pola bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh Ustaz Abuya Ahmad Saefullah di Mushola Raudhatul Aman, Alalak Tengah.
- 2) Kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan tugas bimbingan keagamaan oleh Ustaz Abuya Ahmad Saefullah di Mushola Raudhatul Aman, Alalak Tengah.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang untuk melengkapi dan menunjang data primer yang diperoleh melalui buku-buku bacaan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang diangkat, diantaranya buku-buku menyangkut ilmu dakwah, informasi mengenai penyuluhan agama islam atau seorang dai.

2. Sumber Data

a) Responden

Responden merujuk kepada individu yang memberikan respons atau tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. dalam konteks penelitian ini, responden adalah seorang juru dakwah atau Ustaz Ahmad

Saefullah di Mushola Raudhatul Aman, Alalak Tengah, yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian.

b) Informan

Informan merujuk kepada individu yang menyediakan informasi terkait objek penelitian sebagai tambahan data. Dalam penelitian ini, informan mencakup semua individu yang memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

c) Dokumentasi

Dokumentasi mencakup semua rekaman atau arsip yang terkait dengan penelitian. Pentingnya hal ini terletak pada fakta-fakta tertulis yang dapat memudahkan penulis dalam mencari informasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah strategis dalam suatu penelitian, mengingat tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa pemahaman yang tepat mengenai teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mampu memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.⁵⁶

Proses pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai latar, sumber, dan metode. Jika ditinjau dari segi setting, data dapat diperoleh di lingkungan alami, di laboratorium melalui metode eksperimen, di rumah responden, dalam forum seminar atau diskusi, bahkan di ruang publik seperti jalan raya, dan tempat lainnya. Berdasarkan sumber datanya, pengumpulan data dapat dibedakan

⁵⁶ Zuchri Abdussamad, Metode *Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021).142

menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan data yang dipercaya secara langsung dari responden atau subjek penelitian, sedangkan sumber sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya melalui orang lain atau dokumen tertulis. Sementara itu, jika ditinjau dari teknik atau cara pengumpulannya, data dapat dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket (kuesioner), dokumentasi, maupun kombinasi dari keempat metode tersebut.

Sebagai upaya dalam memperoleh data di lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian, digunakan beberapa metode pengumpulan data sebagaimana dijelaskan berikut ini:⁵⁷

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terencana dan sistematis, dengan cara mengamati serta mencatat berbagai gejala atau fenomena yang menjadi objek penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi digunakan untuk memahami kehidupan sosial secara mendalam. Untuk mencapai pemahaman tersebut, peneliti perlu terlibat langsung dalam lingkungan masyarakat, membaur dengan kehidupan sosial mereka, memahami bahasa yang digunakan, serta menyaksikan secara langsung dinamika yang terjadi, baik melalui pengamatan, pendengaran, maupun penghayatan terhadap perasaan.

Maka dari itu, proses observasi tidak bisa dianggap sebagai kegiatan yang ringan, sebab di dalamnya terdapat unsur-unsur yang cukup rumit dan menuntut pemahaman mendalam. Dengan pendekatan inilah, peneliti berupaya

57 Ibid.142

melakukan pengamatan langsung di lokasi terkait untuk menjawab dua pertanyaan penelitian,⁵⁸ yakni mengenai pola bimbingan keagamaan yang diberikan oleh Ustadz Abuya Ahmad Saefullah di Mushola Raudhatul Aman, Alalak Tengah.

2. wawancara

Wawancara, sebagai teknik pengumpulan data, melibatkan penyampaian pertanyaan kepada responden serta pencatatan atau perekaman jawaban mereka. Teknik ini mewakili suatu proses dialog dengan tujuan memperoleh informasi lisan mengenai individu, peristiwa, kegiatan, dan aspek lainnya. Peneliti, dalam hal ini, melakukan percakapan dan menanyakan pertanyaan kepada narasumber, yaitu Ustaz Abuya Ahmad Syaifullah, yang bertindak sebagai juru dakwah, terkait dengan data yang dibutuhkan.

Wawancara dianggap sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, yang digunakan untuk menggali seluruh informasi yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya digunakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara langsung.⁵⁹

3. Dokumentasi

Catatan peristiwa yang telah terjadi dikenal sebagai dokumentasi, yang dapat ditampilkan dalam bentuk tulisan, visual, maupun karya monumental. Namun, penting untuk memperhatikan tingkat keandalan dokumen tersebut, karena tidak semuanya bersifat objektif. Misalnya, foto bisa saja tidak menggambarkan keadaan sesungguhnya karena dibuat demi kepentingan tertentu,

58 Ibid.147

59 Ibid.143

sementara autobiografi kerap mengandung pandangan Subjektif penulis terhadap dirinya sendiri.⁶⁰ Dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu metode pengumpulan data yang berkaitan dengan hal-hal atau variabel tertentu, yang bersumber dari berbagai jenis catatan seperti transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sejenisnya.

Berdasarkan pendapat Arikunto (2000), dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan berbagai bentuk dokumen, termasuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, raport, hingga leger. Dokumen dalam penelitian kualitatif dipilih berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian dan digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil temuan.

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap terhadap data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, dengan sumber yang berasal dari dokumen maupun rekaman. Dalam penelitian kualitatif, terdapat sumber data non-manusia seperti dokumen tertulis, foto, dan data statistik. Metode dokumentasi termasuk teknik pengumpulan data yang relatif mudah, karena peneliti hanya berhadapan dengan benda mati. Jika terjadi kesalahan dalam pencatatan, revisi dapat dilakukan dengan mudah mengingat sumber datanya bersifat tetap dan tidak berubah. Menurut konteks penelitian kualitatif, dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subjek, baik yang ditulis oleh subjek itu sendiri

60 Ibid.149

maupun oleh pihak lain.⁶¹

Dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini mencakup data yang terkait dengan pola bimbingan keagamaan yang diberikan oleh Ustaz Abuya Ahmad Saefullah di Mushola Raudhatul Aman, Alalak Tengah.

F. Pengelahan dan Analisis Data

Sebagaimana dijelaskan oleh Milles dan Hubermen, menurut dalam buku Sugiyono, (2018) menjelaskan bahwa proses pengolahan data kualitatif bisa dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:⁶²

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan umumnya berjumlah cukup banyak dan tidak tersusun secara sejajar seperti data kuantitatif. Oleh karena itu, perlu dilakukan proses reduksi data, yaitu dengan cara merangkum, memilih informasi yang esensial, memfokuskan perhatian pada hal-hal yang penting, mengidentifikasi tema dan pola, serta mengabaikan data yang tidak relevan.

2. Penyajian Data

Setelah melalui proses reduksi, tahap berikutnya adalah penyajian data agar memiliki visibilitas yang lebih jelas dan mudah dipahami. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk sederhana seperti tabel dengan format yang sistematis, grafik, bagan (chart), piktogram, atau bentuk visual lainnya yang

61 Ibid.149

62 Abdul Fattah, Metode Penelitian Kualitatif (Medan: Harfa creative, 2023).

sesuai.⁶³

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diperoleh bersifat sementara dan dapat berubah apabila pada tahap pengumpulan data selanjutnya ditemukan bukti-bukti yang lebih kuat. Namun, apabila bukti-bukti yang ditemukan terbukti valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.⁶⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mencapai hasil yang memuaskan, maka diperlukanlah triangulasi dalam menguji keakuratan data artinya adalah mengecekan data dari berbagai sudut. Caranya bisa dengan membandingkan informasi dari beberapa narasumber, memakai metode pengumpulan data yang berbeda-beda dan dilakukan di waktu yang berbeda juga. jadi triangulasi ada tiga jenis yaitu:⁶⁵

1. Triangulasi Sumber

Sumber dilakukan untuk memastikan bahwa yang dikumpulkan benar dan bisa dipercaya. Caranya adalah dengan membandingkan data yang sama dari beberapa orang atau sumber. Misalnya, untuk mengetahui gaya kepemimpinan seseorang, maka data dikumpulkan dari bawahannya, atasannya, dan rekan kerjanya. Hasil dari ketiga sumber tersebut tidak dihitung rata-rata seperti dalam

63 Ibid.133

64 Ibid.133

65 Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Bandung: alfabeta, 2022). 189

penelitian kuantitatif, tetapi dijelaskan dan dikelompokkan, mana yang pendapatnya sama, mana yang berbeda, dan mana yang punya pandangan khusus. Setelah dianalisis oleh peneliti, hasilnya kemudian dikonfirmasi lagi kepada ketiga orang tersebut (*member check*) agar lebih meyakinkan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keakuratan data dengan benar dengan cara menggunakan beberapa metode pengumpulan data terhadap sumber yang sama. Contohnya, data awal diperoleh melalui wawancara, lalu bandingkan hasilnya dengan observasi, dokumentasi, atau koesioner. Jika hasil dari ketiga teknik tersebut menunjukkan informasi yang berbeda, maka peneliti perlu mendiskusikan lebih lanjut dengan narasumber yang sama atau dengan orang lain yang relevan, untuk mengetahui mana data yang paling tepat. Namun bisa juga semua data itu benar, hanya saja berasal dari sudut pandang yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga mempengaruhi keakuratan data. Misalnya, wawancara dilakukan di pagi hari saat narasumber masih segar dan belum banyak, pikiran biasanya menghasilkan data yang lebih jelas dan dapat dipercaya. oleh karena itu, untuk memastikan keakuratan data, peneliti bisa melakukan pengecekan ulang dengan wawancara, observasi, atau metode lain di waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasilnya tidak sama, maka pengecekan perlu diulang beberapa kali sampai diperoleh data yang benar-benar meyakinkan.⁶⁶

66 Sugiyono, Metode *Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: alfabetia,2020) 191